

## Potensi Wisata Pesisir dengan Peningkatan Atraksi Wisata berbasis Sumberdaya Perairan Berkelanjutan

Coastal Tourism Potential by Increasing Tourism Attractions based on Sustainable Aquatic Resources

Sudirman Adibrata<sup>1</sup>, Umroh<sup>1</sup>, Franto<sup>2</sup>, Siti Fatimah<sup>3,4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, 33172, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung, 33172, Indonesia

<sup>3</sup>UMKM STC Agro, Balunijuk, Merawang, Bangka. Bangka Belitung, 33172, Indonesia

<sup>4</sup>Pokdakan Mina Berkah Mandiri, Balunijuk, Merawang, Bangka. Bangka Belitung, 33172, Indonesia

\*Korespondensi: [sudirman@ubb.ac.id](mailto:sudirman@ubb.ac.id)

Email: [sudirman@ubb.ac.id](mailto:sudirman@ubb.ac.id); [umrohque@gmail.com](mailto:umrohque@gmail.com); [franto\\_fr@ymail.com](mailto:franto_fr@ymail.com); [stfatimah8413@gmail.com](mailto:stfatimah8413@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengembangan atraksi wisata dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengelola destinasi wisata, khususnya yang berbasis potensi sumberdaya perairan. Wisatawan lokal atau domestik merupakan tulang punggung bagi sebagian besar destinasi pariwisata. Oleh karena itu, tantangan, peluang, dan inovasi dalam mengoptimalkan potensi sumberdaya perairan perlu berbagi informasi berdasarkan pengalaman di beberapa daerah. Tujuan penelitian adalah mengkaji potensi atraksi wisata berbasis sumberdaya perairan secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2022 hingga Agustus 2023 bertempat di 9 Kabupaten/Kota yang memiliki destinasi wisata. Metode dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi lapangan serta studi literatur. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan wisata di pesisir perlu memperhatikan daya tarik wisata, daya dukung wisata, infrastruktur, fasilitas dan pelayanan wisata. Atraksi wisata mampu memotivasi wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan mengetahui destinasi wisata biasanya berdasarkan informasi dari internet, dari teman/kerabat, dan media sosial. Fasilitas air bersih di lokasi wisata merupakan salah satu komponen penting terutama saat *peak season*. Sumber pendapatan pengelola wisata bersumber dari tiket masuk ke lokasi wisata, sponsorship, dan wahana. Moda transportasi wisatawan domestik didominasi oleh kendaraan mobil dan motor. Beberapa contoh atraksi wisata yang dikunjungi meliputi kegiatan edukasi wisata seperti pembuatan garam, pembesaran kepiting bakau sistem apartemen, memancing, kuliner, sponsorship, penginapan, kolam renang, terapi ikan, photoboat, melihat panorama pantai, mangrove, berenang, snorkeling dan menyelam di terumbu karang. Destinasi wisata memberikan keuntungan ekonomi dan sumber pendapatan. Pariwisata berkelanjutan mendorong pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, perlindungan lingkungan, dan tata kelola pariwisata.

**Kata kunci:** Atraksi, destinasi, lingkungan, sumberdaya perairan, wisata

### ABSTRACT

Developing tourist attractions can encourage increased community participation in managing tourist destinations, especially those based on water resource potential. Local or domestic tourists are the backbone of most tourism destinations. Therefore, challenges,

opportunities, and innovation in optimizing the potential of aquatic resources require sharing information based on experience in several regions. The research aims to assess the potential for sustainable water resource-based tourist attractions. This research was conducted from March 2022 to August 2023 in 9 districts/cities with tourist destinations. The method uses qualitative methods through field observations and literature studies. The results show that coastal tourism management must consider tourist attractions, carrying capacity, infrastructure, facilities, and services. Tourist attractions can motivate tourists to visit. Tourists find out about tourist destinations usually based on information from the internet, from friends/relatives, and social media. Clean water facilities at tourist locations are essential, especially during peak season. The sources of income for tourism managers comes from entrance tickets to tourist locations, sponsorships, and rides. The mode of transportation for domestic tourists is dominated by cars and motorbikes. Some examples of tourist attractions visited include tourism educational activities such as salt making, mangrove crab rearing of apartment system, fishing, culinary, sponsorship, lodging, swimming pools, fish therapy, photo boats, viewing panoramic views of beaches, mangroves, swimming, snorkeling and diving on coral reefs. Tourist destinations provide economic benefits and sources of income. Sustainable tourism promotes economic growth, social inclusion, environmental protection, and tourism governance.

**Keywords:** *Aquatic resources, attractions, destination, environment, tourism*

## PENDAHULUAN

Potensi wisata perairan dan pesisir di Indonesia sangat besar dan menarik minat bagi wisatawan lokal maupun internasional. Wisata pesisir di Indonesia terdokumentasi dalam artikel jurnal diantaranya Pantai Tanjung Karang (Widodo, 2017); mangrove Karangsong (Utari, 2017); Pantai Ketapang (Prayitno et al., 2021); Pantai Takari (Adibrata et al., 2021); dan Pantai Kuta Mandalika (Anggriana et al., 2022). Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU 10 tahun 2009). Selanjutnya disebutkan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sementara menurut Ismoyo (2021) dalam Anggraeni et al. (2022) disebutkan bahwa daya tarik wisata merupakan komponen pokok sistem pariwisata yang memiliki hubungan

dalam menarik pengunjung ke destinasi pariwisata tertentu.

Kegiatan wisata bahari atau wisata pesisir merupakan aktivitas wisata di wilayah pesisir. Wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut (UU 1 tahun 2014). Batas pengelolaan pesisir yaitu ke arah laut sejauh 12 mil laut dan ke arah darat yaitu kecamatan pesisir (UU 27 tahun 2007). Namun demikian, potensi pengelolaan pesisir ke sektor wisata ini belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal.

Pada sektor wisata, wisatawan lokal atau domestik merupakan tulang punggung bagi sebagian besar destinasi pariwisata di Indonesia. Terjadi peningkatan wisatawan nusantara dibandingkan wisatawan mancanegara ke destinasi wisata (Putra et al., 2021). Jumlah kunjungan wisatawan domestik terbukti lebih bergairah dan *massive* dibandingkan jumlah wisatawan mancanegara. Perhatian terhadap daya tarik wisata, kebutuhan dan preferensi wisatawan ini dapat mendorong upaya pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan.

Salah satu alasan mengapa potensi wisata pesisir perlu dikembangkan karena sektor pariwisata memiliki peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Pariwisata memberikan keuntungan ekonomi yang proporsional kepada masyarakat pesisir (Kimbu *et al.*, 2022). Wisata pesisir yang berkembang dengan baik dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dan mendukung perkembangan ekonomi daerah. Selain itu, pengembangan wisata pesisir juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan konservasi sumberdaya alam. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan atraksi wisata di pesisir. Atraksi wisata mampu menarik lebih banyak wisatawan diantaranya permainan tradisional, kerajinan *handycraft*, kuliner, edukasi, dan lainnya (Putra, 2013). Atraksi ini biasanya memotivasi wisatawan untuk berkunjung dalam mencari pengalaman unik dan mengisi waktu luang di pesisir.

Pengembangan potensi wisata pesisir harus sejalan dengan optimalisasi kebijakan pengelolaan yang disepakati oleh seluruh stakeholder atau pemangku kepentingan. Upaya kolaboratif dari stakeholder ini diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan pemerintah terkait pentingnya mengelola sumberdaya perairan yang berkelanjutan. Kelompok pemangku kepentingan yang paling terlibat diantaranya masyarakat, wisatawan, pemerintah, dan kelompok bisnis (Rasoolimanesh *et al.*, 2023). Kelompok masyarakat sebagai pengelola diwakili oleh Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis (Putra, 2013). Selain itu, hal yang krusial lainnya adalah pengembangan regulasi dan kebijakan pariwisata yang mendukung pengelolaan sumberdaya perairan berkelanjutan. Upaya kolaboratif stakeholders ini menjadi tantangan dalam mengembangkan atraksi wisata perairan yang menguntungkan.

Oleh karena itu, tantangan, peluang, dan inovasi dalam mengoptimalkan potensi sumberdaya perairan sebagai objek wisata perlu berbagi informasi berdasarkan pengalaman di beberapa daerah. Pengembangan atraksi wisata dan kreativitas dalam pengemasan produk wisata perairan dapat menjadi faktor pengungkit untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Menjadi hal penting untuk melihat potensi, peluang, dan inovasi sebagai dasar strategi pengelolaan wilayah pesisir. Strategi pengelolaan pesisir berkelanjutan memberikan dampak positif dengan melaksanakan kegiatan yang prioritas (Putra *et al.*, 2023). Melalui pendekatan wisata yang berkelanjutan, kolaboratif, dan inovatif, pengembangan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, melestarikan alam dan budaya (tradisi) setempat, serta memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi atraksi wisata berbasis sumberdaya perairan secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan bulan Maret 2022 hingga Agustus 2023, waktu tersebut digunakan untuk survey destinasi wisata, literatur review, analisis data, dan penyusunan naskah artikel. Lokasi survey destinasi wisata di 9 kabupaten/kota yaitu Kab. Bogor, Kab. Majalengka, Kota Pangkalpinang, Kab. Tasikmalaya, Kab. Belitung Timur, Kab. Belitung, Kab. Bangka, Kab. Bangka Tengah, Kab. Kuningan.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa alat tulis, laptop, recorder, dan kamera. Bahan yang digunakan berupa spot-spot destinasi wisata berbasis sumberdaya perairan.

## Metode

Metode kualitatif dengan observasi atau survey lapangan untuk mengumpulkan data primer. Mengunjungi destinasi wisata yang telah diidentifikasi memiliki potensi sumberdaya perairan. Merekam data terkait keadaan fisik dan kondisi lingkungan di sekitar sumberdaya perairan. Berkomunikasi dengan masyarakat setempat dan pelaku industri pariwisata yang beroperasi di destinasi tersebut. Hal ini termasuk perolehan data berupa informasi pengunjung saat *week-end* dan biaya tiket masuk atau karcis masuk wahana. Studi literatur untuk mengumpulkan data dan informasi tentang keunikan, keindahan, keanekaragaman hayati, budaya, dan potensi lainnya yang terkait dengan sumberdaya perairan di destinasi pariwisata tersebut.

Tabulasi data mengenai daya tarik wisata menjadi alat analisis dalam

mengidentifikasi potensi atraksi wisata berbasis sumberdaya perairan. Mengidentifikasi atraksi wisata yang berkelanjutan secara lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi destinasi dan masyarakat setempat. Data dan analisis yang diperoleh akan menjadi dasar yang kuat dalam merencanakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, mengkaji potensi sumberdaya perairan dari berbagai daerah yang dapat menarik minat wisatawan domestik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata bahari atau pesisir, berdasarkan studi pustaka, dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan sehingga perekonomian daerah dapat berkembang. Informasi destinasi dan atraksi wisata berbasis sumberdaya perairan seperti tertulis pada Tabel 1 serta Gambar 1-11.

Tabel 1. Jenis atraksi wisata berbasis sumberdaya perairan

No	Jenis Atraksi Wisata	Lokasi dan Pengelola	Jadwal Kunjungan Lapangan	Estimasi Daya Tampung (orang/hari)	Potensi Ekonomi
1	Eduwisata pembuatan garam, eduwisata apartemen kepiting, panorama pantai	Pantai Takari, Kab. Bangka. Pengelola Poktan KTH HKM Takari / Masyarakat	Juni 2023	1.000	Tiket masuk Rp 5.000,- - 10.000,- /kendaraan. Jumlah kunjungan <i>week-end</i> ±200 orang.
2	Situ Cipanten (atraksi kolam renang, angsa boat, foto boat, ikan koi)	Kec. Sindang, Kab. Majalengka. Pengelola Bumdes / Masyarakat	Juli 2022	1.000	Tiket masuk Rp 10.000,- /orang. Jumlah kunjungan <i>week-end</i> ±500 orang.
3	Udang galah Biotirta	Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya. Pengelola Swasta	Juli 2022	100	Kuliner beragam Rp 5.000 s.d. 100.000,- /porsi. Jumlah kunjungan <i>week-end</i> ±50 orang.
4	Hambalang (atraksi	Kab. Bogor.	Juni 2023	2.000	Tiket masuk

No	Jenis Atraksi Wisata	Lokasi dan Pengelola	Jadwal Kunjungan Lapangan	Estimasi Daya Tampung (orang/hari)	Potensi Ekonomi
	kolam renang, terapi ikan, karaoke, penginapan)	Pengelola Swasta			Rp 10.000,-/orang. Jumlah kunjungan <i>week-end</i> ±200 orang.
5	Kolam pemancingan Kulong Kelat	Pagarawan Kec. Merawang Kab. Bangka. Pengelola Pokdakan / Masyarakat	Juni 2023	200	Tiket memancing gratis. Sewa joran dan pakan Rp 5.000 s.d. 50.000/paket, Beli ikan nila Rp 30.000/kg. Jumlah kunjungan <i>week-end</i> ±50 orang.
6	Kolam nila merah	Kab. Belitung Timur. Pengelola Pokdakan	Juli 2022	100	Tiket parkir kendaraan gratis. Jumlah kunjungan <i>week-end</i> ±20 orang.
7	Batu granit	Pantai Tanjung Kelayang Kab. Belitung. Pengelola Masyarakat	Juli 2022	1.000	Tiket parkir kendaraan gratis. Kuliner Rp 5.000 - 50.000,-/porsi. Jumlah kunjungan <i>week-end</i> ±200 orang.
8	Wisata kolam renang	Sideland Kaduela Kab. Kuningan. Pengelola Swasta	Juli 2023	300	Tiket masuk Rp 10.000,-/orang. Jumlah kunjungan <i>week-end</i> ±150 orang.
9	Wisata kolam renang	Taman Kolong Wisata Kota pangkalpinang. Pengelola Swasta	Juli 2023	500	Tiket masuk Rp 10.000,-/orang. Gazebo Rp 30.000,-/tempat. Tiket naik perahu angsa Rp 10.000,-/orang. Jumlah kunjungan <i>week-end</i>

No	Jenis Atraksi Wisata	Lokasi dan Pengelola	Jadwal Kunjungan Lapangan	Estimasi Daya Tampung (orang/hari)	Potensi Ekonomi
10	Wisata kolam renang air panas	Gn. Galunggung Kab. Tasikmalaya. Pengelola Pemda dan Karang Taruna / Masyarakat	Juli 2023	1.000	±250 orang. Tiket masuk Rp 10.000,-/orang. Tiket masuk wahana kolam renang Rp 10.000,-/orang. Jumlah kunjungan week-end ±500 orang.
11	Wisata mangrove dan menyelam terumbu karang	Pulau kecil di Bangka Tengah. Pengelola masyarakat	Juli 2022	500	Tiket masuk gratis. Biaya kebersihan. Jumlah kunjungan week-end ±100 orang.

#### Potensi daya tarik wisata berbasis sumberdaya perairan

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya perairan yang melimpah termasuk sumber air alami, danau atau kolam, panorama pantai indah, pulau-pulau eksotis, terumbu karang yang menakjubkan serta kehidupan laut yang beragam sebagai suguhan atraksi wisata. Contoh sumber daya perairan Indonesia diantaranya kekayaan terumbu karang di Pantai Tanjung Karang (Widodo, 2017); mangrove Karangsong (Utari, 2017); terumbu karang dan keberadaan ikan lumba-lumba di Pantai Ketapang (Prayitno *et al.*, 2021); panorama pantai dan eduwisata pembuatan garam di Pantai Takari (Adibrata *et al.*, 2021) dan sedang dikembangkan terkait atraksi wisata apartemen kepiting bakau; serta panorama pantai di Pantai Kuta Mandalika (Anggriana *et al.*, 2022).

Atraksi wisata dapat diartikan sebagai segala daya tarik yang memiliki keunggulan, keindahan, bernilai, dan unik baik secara alami maupun hasil buatan manusia yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata (Fitroh *et al.*, 2017). Kemajuan pariwisata memerlukan permintaan khusus untuk menyediakan produk dan

layanan (Stan, 2022). Wisata pesisir ke arah darat dapat berupa menikmati panorama atau suasana pantai, outbound, atraksi budaya lokal, kuliner, dan sebagainya. Wisata pesisir ke arah laut dapat berupa berenang, snorkeling, menyelam, dan sebagainya. Faktor-faktor kunci lingkungan di daratan dapat diidentifikasi seperti panorama pantai yang indah, kelandaian pantai, rimbun pepohonan, adanya pasir putih, ketersediaan air tawar, tidak ada biota berbahaya, dan lain-lain. Faktor-faktor kunci lingkungan di perairan laut dapat diidentifikasi seperti kecerahan perairan, keberadaan terumbu karang, keberadaan ikan karang, kedalaman perairan (*bathymetry*), kecepatan arus, gelombang perairan, tidak ada biota berbahaya, dan lain-lain. Faktor kunci lingkungan ini biasanya dikembangkan untuk membuat rencana kesesuaian wisata di pesisir.

Penelitian ini mengidentifikasi destinasi wisata berbasis sumberdaya perairan yang potensial. Potensi dari destinasi wisata dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan atraksi wisata. Pariwisata dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat di wilayah pesisir terutama yang berkaitan dengan

manfaat yang proporsional dan berkorelasi pada pemanfaatan sumberdaya perairan. Konsep wisata di pesisir atau bahari sebaiknya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara komunal. Strategi pengembangan pengelolaan pesisir berkelanjutan memberikan dampak positif terutama mendorong partisipasi masyarakat (Putra et al., 2023). Hal ini dapat ditopang oleh kehadiran dan penguatan daya tarik wisata yang ditonjolkan.

Motivasi wisatawan merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang dalam melakukan kegiatan yang menuntun untuk bertindak yang terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan bagi wisatawan. Keputusan wisatawan untuk memutuskan berkunjung ke suatu tempat tertentu akan diawali oleh beberapa proses yaitu pengenalan terhadap kebutuhan, waktu yang tepat, perubahan situasi, pemilihan produk, konsumsi produk, perbedaan individu, pengaruh pemasaran, pencarian informasi, pencarian internal, dan pencarian eksternal. Keputusan berkunjung secara simultan dipengaruhi oleh variabel atraksi wisata, amenitas, dan aksesibilitas (Muharromah & Anwar, 2020). Atraksi wisata inilah yang harus dipromosikan agar menjadi salah satu daya tarik. Motivasi orang melakukan perjalanan diantaranya adalah mengunjungi kerabat atau keluarga (46%), berlibur (41%), MICE/bisnis (11%), lainnya (2%) (Yuniati, 2018). Wisatawan mengetahui destinasi wisata biasanya berdasarkan informasi dari internet, dari teman/kerabat, media sosial, brosur, serta TV/radio. Menariknya sebagian besar lokasi wisata tidak berada di pusat perkotaan namun pengunjung tetap memburu lokasi tersebut. Waktu kunjungan dominan atau *peak season* ini perlu mendapat sorotan agar pelayanan dapat dipusatkan untuk memberikan service yang terbaik bagi pengunjung. Informasi *peak season* sering terjadi pada saat *week-end*.

### **Tiket masuk dan tiket wahana**

Sumber pendapatan wisata diperoleh dari parkir kendaraan dan tiket masuk ke lokasi yang sangat berkaitan dengan kehadiran pengunjung di lokasi wisata. Hal ini seperti terlihat pada Tabel 1. Moda transportasi wisatawan domestik didominasi oleh kendaraan mobil dan motor. Berdasarkan pengamatan, destinasi wisata ada yang menjual tiket masuk berdasarkan satuan permobil, permotor, ataupun perorang. Penjualan tiket masuk merupakan sumber pendapatan utama bagi destinasi wisata. Tiket masuk biasanya diperoleh dari pengunjung yang ingin mengakses kawasan wisata dan menikmati berbagai atraksi yang disediakan. Selain itu, penjualan tiket wahana juga memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan destinasi wisata. Harga tiket ini rata-rata Rp 10.000,00 perorang, dan pengunjung tetap ramai untuk datang ke lokasi wisata tersebut. Pada lokasi wisata yang sudah maju terdapat pungutan tiket masuk lokasi dan tiket masuk wahana sebagai atraksi wisata yang ada didalamnya. Namun demikian, daya dukung di suatu wahana harus diperhatikan diantaranya kapasitas pengunjung agar dapat menikmati destinasi dengan nyaman.

### **Sponsorship**

Sponsorship merupakan sumber pendapatan tambahan yang dapat membantu dalam pengembangan dan promosi destinasi wisata. Melalui kerjasama dengan perusahaan atau merek dagang terkait, destinasi wisata dapat menerima dukungan finansial atau dukungan dalam bentuk promosi, yang dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi. Sponsor biasanya hadir ketika ada event-event yang relatif besar dan meriah.

### **Pemilihan atraksi wisata**

Perencanaan pariwisata berbasis masyarakat memerlukan banyak atraksi, fasilitas, keunggulan kompetitif destinasi, adanya legitimasi dan keterlibatan pemangku kepentingan (Jamal & Getz, 1995). Diversifikasi usaha pariwisata

memberikan manfaat yang adil bagi komunitas masyarakat secara berkelanjutan dan tangguh dengan melibatkan semua pemangku kepentingan (Kimbu et al., 2022). Variabel atraksi sebagai daya tarik wisata, citra destinasi, dan motivasi wisatawan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan minat berkunjung wisatawan (Fitroh et al., 2017; Mauludin, 2017; Ramadhani et al., 2021; Anggraeni et al., 2022). Dalam konteks ini, pengembangan atraksi wisata yang terkait dengan destinasi perairan di 9 Kabupaten/Kota yang di survey merupakan informasi penting dan sebagai terobosan dalam pengelolaan wisata pesisir.

Prayitno et al. (2021) menyebutkan bahwa pengelolaan wisata pantai perlu memperhatikan (1) daya tarik wisata seperti keindahan sunset/sunrise, kejernihan air, sumber air alami, pasir putih, *outbound* dan *camping ground*, pasir timbul dan souvenir; (2) infrastruktur dengan indikator seperti jalan utama, lahan parkir, jaringan telekomunikasi, pengelolaan dermaga, ketersediaan air bersih, tempat sampah dan kebersihan pantai; (3) fasilitas dan pelayanan dengan indikator seperti pengelolaan tempat wisata, ketersediaan gazebo, mushola, toilet umum, kantin dan warung, keramahan pengelola, papan informasi dan guide.

Pengembangan potensi dan atraksi wisata pesisir melalui optimalisasi sumberdaya perairan menjadi langkah strategis dalam mengembangkan sektor pariwisata pesisir. Melalui pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis konservasi, pengembangan ini dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan, sambil tetap mempertahankan kelestarian alam dan budaya lokal. Hasil penelitian dari kunjungan ke 9 Kabupaten/Kota menemukan beberapa atraksi wisata berbasis sumberdaya perairan yang potensial untuk dikembangkan di destinasi wisata. Atraksi tersebut dipilih berdasarkan keunikan, keindahan, dan

kegiatan yang dapat dilakukan berkaitan dengan perairan. Beberapa contoh atraksi wisata yang dikunjungi meliputi kegiatan wisata edukasi, kuliner, sponsorship, penginapan, terapi ikan, photoboat, melihat panorama pantai, mangrove, berenang, snorkeling dan menyelam di terumbu karang, eksplorasi pulau-pulau terpencil, wisata pesisir dengan perahu tradisional, serta konservasi lingkungan perairan.

### **Eduwisata seperti pembuatan garam, memancing, pembesaran ikan, dan lingkungan**

Konsep wisata edukasi (eduwisata) dimaksudkan agar pengelolaan obyek wisata dapat dipadukan antara kegiatan berwisata dengan kegiatan edukasi sehingga memberikan kesan dan pengalaman kepada wisatawan mengenai pembelajaran dan kesadaran akan pengetahuan baru. Destinasi wisata menyediakan fasilitas seperti pembuatan garam (Adibrata et al., 2021) dan pembesaran kepiting bakau sistem apartemen kepiting di Pantai Takari. Program wisata edukasi lainnya seperti memancing terkait kepedulian lingkungan dan keanekaragaman hayati dapat menarik minat wisatawan yang ingin belajar dan *refreshing* sambil berwisata (Tabel 1 nomor 1, 5, 6 dan Gambar 1, 5, 6).

Biaya partisipasi dalam program eduwisata dapat memberikan pendapatan tambahan untuk destinasi. Contoh lain, daya tarik wisata Waduk Darma bagi wisatawan yang berkunjung diantaranya memunculkan ide-ide atraksi wisata baru seperti wisata edukasi mengenai budidaya ikan untuk pelajar yang melibatkan warga sekitar, mengoptimalkan pengelolaan fasilitas umum dan atraksi wisata buatan, dibangunnya TIC (*Tourism Information Center*) sebagai sumber informasi di lokasi wisata (Mauludin, 2017). Atraksi eduwisata di kawasan mangrove dapat berupa kegiatan menanam mangrove sebagai kegiatan wisata edukasi, memancing, *bird watching*, berperahu dan *canoeing* dengan *track* khusus,

berjalan di *track* kawasan mangrove, dibangunnya arboretum, dan penataan fasilitas pendukung lainnya (Utari, 2017). Atraksi eduwisata lainnya seperti memperkenalkan masyarakat Banjar (budaya sungai) dalam menjaga lingkungan bantaran sungai serta wisatawan diajak ikut melakukan usaha adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim (Riadi *et al.*, 2020).

### **Kolam renang, terapi ikan, dan photoboat di atas air**

Atraksi wisata tambahan seperti kolam renang, terapi ikan, dan *photoboat* di atas air dapat menjadi sumber pendapatan tambahan seperti terlihat pada Tabel 1 nomor 2, 4, 8, 9, 10 dan Gambar 2, 4, 8, 9, 11. Wisatawan yang tertarik untuk merasakan pengalaman unik ini biasanya dipungut biaya tertentu untuk menikmatinya, yang kemudian berkontribusi pada pendapatan destinasi. Destinasi wisata tertentu justru menjual paket wisata utamanya berupa kolam renang, selain melihat-lihat panorama alam di lokasi wisata tersebut. *Photoboat* memberikan pengalaman dan kenangan berupa foto yang terekam dan dapat dicetak.

### **Kuliner dalam kawasan wisata**

Kuliner dalam kawasan wisata juga menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Wisatawan cenderung mencari pengalaman kuliner khas daerah yang mereka kunjungi seperti kuliner udang galah (Tabel 1 nomor 3 dan Gambar 3). Oleh karena itu, penyediaan makanan dan minuman yang lezat dan unik di dalam kawasan wisata dapat menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan. Pariwisata memberikan peluang bagi masyarakat yang bergantung pada perikanan dan memberikan jalan untuk kolaborasi terutama wisata kuliner (Kimbu *et al.*, 2022). Festival makanan khas dari perairan dapat mendukung pembangunan ekonomi lokal. Aneka kuliner khas terkait sumberdaya perairan di tempat wisata di Indramayu seperti pindang gombyang kepala ikan manyung, urab

alur dari tanaman air, bandeng bakar tanpa duri, krupuk ikan, urab mangrove, peyek mangrove, sirup mangrove, dan dodol mangrove (Chandra, 2022).

### **Pantai, mangrove, dan terumbu karang**

Masyarakat pesisir mendapat manfaat dari pariwisata karena reputasi pariwisata pulau dan industri primer yang saling berhubungan antara pertanian, perikanan, dan pariwisata (Weis *et al.*, 2021). Melihat-lihat panorama pantai merupakan salah satu tujuan dari wisatawan domestik untuk berkunjung ke lokasi wisata seperti di Pantai Takari, Pantai Tanjung Kelayang, dan wisata di pulau kecil. Menawarkan paket wisata untuk beberapa destinasi dapat menjadi sumber pendapatan bagi pengelola wisata. Dengan mengorganisir perjalanan ke luar destinasi, baik dalam bentuk paket wisata sehari atau perjalanan berkelompok, pengelola dapat memperoleh pendapatan tambahan dari wisatawan yang ingin menjelajahi destinasi sekitar. Atraksi wisata di kawasan mangrove dapat dikembangkan seperti berperahu, menanam pohon, wisata edukasi, memancing, *bird watching* dan *canoeing* (Utari, 2017). Keindahan bawah laut yang dapat dinikmati seperti kegiatan menyelam (*scuba diving*) untuk melihat keindahan terumbu karang, dan *snorkeling*, memancing ikan, melihat ikan lumba-lumba, penyu, dan lainnya (Widodo, 2017). Keindahan panorama pantai, wisata mangrove dan terumbu karang dapat dilihat seperti pada Tabel 1 nomor 7, 11 dan Gambar 7, 10.

### **Penginapan**

Penginapan merupakan salah satu komponen penting dalam industri pariwisata. Pendapatan dari penyediaan akomodasi seperti hotel, villa, atau penginapan lainnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan destinasi wisata. Semakin banyak wisatawan yang menginap di kawasan tersebut, semakin besar pendapatan yang dihasilkan. Contoh

destinasi wisata yang memiliki penginapan seperti pada Tabel 1 nomor 4 dan Gambar 4.

### **Pariwisata berkelanjutan dan potensi ekonomi**

Semua aktivitas wisata sangat berkaitan dengan fasilitas sumber air bersih alami di lokasi wisata, hal ini merupakan komponen yang krusial. Namun demikian, terdapat tiga aspek penting dari keberlanjutan penggunaan air terkait pariwisata global yaitu aspek spasial dan temporal penggunaan air, perubahan kualitas air, dan persaingan penggunaan air yang menunjukkan bahwa konsumsi air menjadi lebih banyak saat ada wisatawan dibandingkan kebutuhan air untuk penduduk lokal (Gossling *et al.*, 2015). Destinasi wisata di 9 Kabupaten/Kota yang dikunjungi menunjukkan bahwa konsumsi air bersih meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan.

Perhatian pengelolaan destinasi wisata harus diarahkan pada kepentingan masyarakat lokal dan stakeholder lainnya, pengembangan ekonomi wilayah, serta menjaga lingkungan agar tetap lestari. Wisatawan dapat memberi manfaat pada suatu destinasi wilayah jika kunjungan wisata terjadi secara terus menerus dalam jumlah yang relatif banyak. Intensitas berkunjung wisatawan domestik ke Pantai Kuta Mandalika dipengaruhi oleh sikap pengelola, kontrol perilaku, citra destinasi (Anggriana *et al.*, 2022). Waktu kunjungan wisatawan dominan saat *long weekend* (34,2%), mudik hari raya keagamaan (24,5%), liburan sekolah/kuliah (21,7%), acara/*event* tertentu (15%), dan pada saat *weekend* (4,7%) (Yuniati, 2018). Waktu kunjungan wisatawan ini jika dikelola dengan baik maka dapat terwujud pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Tema keberlanjutan biasanya meliputi pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, perlindungan lingkungan, dan tata kelola (Rasoolimanesh *et al.*, 2023). Aspek tata kelola pariwisata yang baik dan efektif oleh pengelola merupakan kunci dan

diharapkan dapat menunjang tiga aspek lainnya dari pariwisata berkelanjutan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi pariwisata haruslah berkelanjutan secara lingkungan, sosial, dan ekonomi. Potensi pariwisata sebagai alat pengembangan ekonomi lokal di pedesaan (Kimbu *et al.*, 2022). Wirausahawan sosial pariwisata merupakan bentuk keterlibatan masyarakat melalui kelembagaan yang diintervensi oleh pemerintah (Aquino, 2022). Pokdarwis memperkuat eksistensi desa wisata serta mampu mengembangkan atraksi wisata yang menguntungkan (Putra, 2013). Daya tarik wisata pantai merupakan faktor utama yang menarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu objek wisata. Daya tarik ini harus terus dipertahankan dan dikemas agar wisatawan dapat datang secara berkelanjutan. Analisis keberlanjutan dan potensi ekonomi menjadi faktor penting dalam pemilihan atraksi wisata. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa atraksi wisata tidak merusak ekosistem perairan dan keanekaragaman hayati yang ada. Selain itu, atraksi wisata juga harus memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat seperti penciptaan lapangan kerja, peluang usaha, dan peningkatan pendapatan. Berdasarkan kunjungan ke destinasi wisata di 9 Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa rekrutmen pekerja dari masyarakat setempat juga membuka peluang berusaha bagi warung atau toko milik warga.

Penduduk mendapat manfaat dalam pengembangan pariwisata berupa meningkatnya peran wirausaha pariwisata warga (Akay, 2022). Pendapatan dari berbagai sumber atraksi di atas dapat saling melengkapi dan memberikan kestabilan keuangan bagi destinasi wisata. Mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan warga dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi wisatawan serta menjaga kualitas layanan harus menjadi perhatian yang serius. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan konservasi lingkungan

dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber daya. Pemilihan atraksi wisata yang tepat dapat memberikan manfaat yang signifikan. Hal ini sejalan dengan mencoba menyuguhkan salah satu atraksi wisata berupa apartemen kepinging bakau di Pantai Takari Kabupaten Bangka. Dengan memaksimalkan potensi sumber daya perairan dan mengembangkan atraksi wisata yang menarik, destinasi perairan dapat menarik minat wisatawan domestik dan meningkatkan pendapatan sektor pariwisata. Selain itu, pengembangan ini juga dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan perairan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya

konservasi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui partisipasi mereka dalam industri pariwisata. Pengelolaan yang baik dan regulasi yang tepat harus diterapkan untuk menjaga kelestarian sumber daya perairan, mencegah kerusakan lingkungan, dan memastikan manfaat jangka panjang bagi destinasi dan masyarakat setempat. Potensi atraksi wisata berbasis sumberdaya perairan secara berkelanjutan dapat dikaji dan diperkenalkan kepada wisatawan mulai dari atraksi yang sudah umum maupun atraksi baru. Berbagai atraksi ini menjadi sumber pendapatan bagi pengelola destinasi pariwisata.



Gambar 1. Atraksi wisata pembuatan garam dan apartemen kepinging Bangka



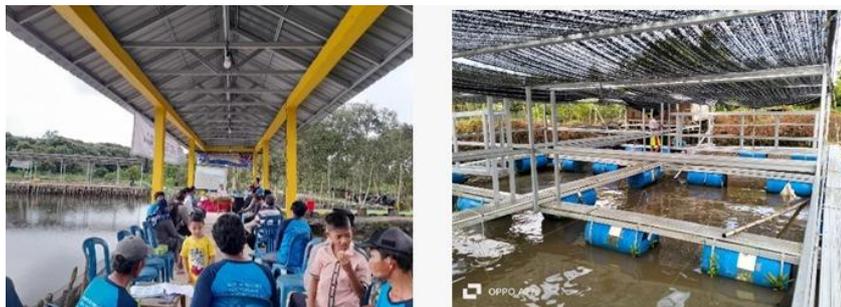
Gambar 2. Situ Cipanten Majalengka



Gambar 3. Rumah makan Biotirta Tasikmalaya



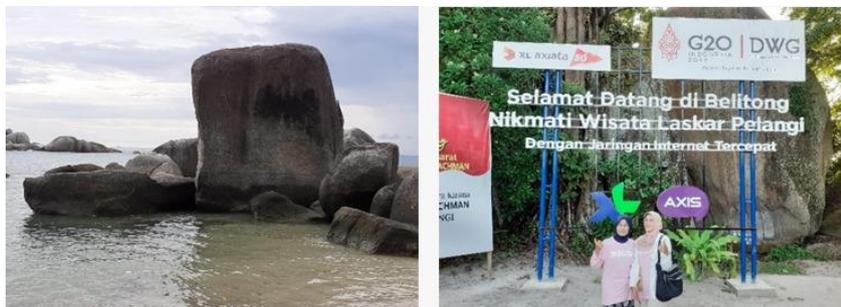
Gambar 4. Kolam renang dan terapi ikan di Hambalang Bogor



Gambar 5. Kolam pemancingan Kulong Kelat Desa Pagarawan Bangka



Gambar 6. Kolam ikan nila Belitung Timur



Gambar 7. Batu granit di Pantai Tanjung Kelayang Belitung



Gambar 8. Sideland Kaduella Kuningan



Gambar 9. Wisata air panas Galunggung Tasikmalaya



Gambar 10. Wisata mangrove dan terumbu karang di Pulau Kecil  
Kontributor foto mangrove: SPL IPB 2013; Kontributor foto terumbu karang: Arham H. Akbar



Gambar 11. Kolam Renang Taman Kolong Wisata Pangkalpinang

## KESIMPULAN

Pengelolaan wisata berbasis sumberdaya perairan perlu memperhatikan daya tarik wisata, daya dukung wisata, infrastruktur, fasilitas dan pelayanan wisata. Atraksi wisata mampu memberikan motivasi kepada wisatawan untuk berkunjung. Pengetahuan pengunjung terhadap destinasi wisata biasanya berdasarkan informasi dari internet, dari teman / kerabat, media sosial, brosur, serta TV/radio. Fasilitas air bersih di lokasi wisata merupakan salah satu komponen penting terutama saat *peak season*. Sumber pendapatan pengelola wisata bersumber dari tiket masuk ke lokasi wisata, sponsorship, dan wahana. Moda transportasi wisatawan domestik didominasi oleh kendaraan mobil dan motor. Beberapa contoh atraksi wisata yang dikunjungi meliputi kegiatan edukasi wisata seperti pembuatan garam, pembesaran kepiting bakau sistem apartemen, memancing, kuliner, sponsorship, penginapan, kolam renang, terapi ikan, photoboat, melihat panorama pantai, eduwisata mangrove, berenang, snorkeling dan menyelam di terumbu karang. Destinasi wisata dengan berbagai atraksi ini memberikan keuntungan ekonomi dan sumber pendapatan termasuk penjualan tiket masuk dan tiket wahana. Pariwisata berkelanjutan mendorong pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, perlindungan lingkungan, dan tata kelola pariwisata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM UBB yang telah mendanai kegiatan penelitian dengan tema apartemen kepiting ini melalui kegiatan PDTU UBB tahun 2023 dengan Kontrak No: 323.AE/UN50/L/PP/2023. Terima kasih disampaikan juga kepada UMKM STC Agro sebagai anggota Pokdakan Mina Berkah Mandiri yang telah membiayai kegiatan studi banding pengelolaan potensi sumberdaya perairan. Selanjutnya diucapkan terima kasih kepada Poktan

KTH HKM Takari dan Pokdakan Kulong Kelat Pagarawan yang telah menjadi mitra dan lokasi pembesaran kepiting bakau sistem apartemen. Semoga artikel ini menjadi salah satu rujukan untuk pengelolaan potensi sumberdaya perairan khususnya di Bangka Belitung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adibrata, S., Sari, F. I. P., Andriyadi, A., & Harto, B. (2021). Potensi kualitatif produksi garam dari perairan Pantai Lubuk dan Pantai Takari, Bangka Belitung. *Buletin Oseanografi Marina*, 10(1), 13-22.
- Akay, B. (2022). The relationship between tourism development, satisfaction, support to tourism and tourism entrepreneurship in emerging tourism destination: Residents' perspective. *Journal of Tourism Management Research*, 9(1), 64-81.
- Anggraeni, P. W. P., Antara, M., & Ratna Sari, N. P. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali yang Dimediasi oleh Memorable Tourism Experience. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9(1), 179-197.
- Anggriana, S., Piartrini, P. S., & Sukaatmadja, I. P. G. (2022). Intensitas berkunjung wisatawan domestic ke Pantai Kuta Mandalika, Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9(1): 198-221.
- Aquino, R. S. (2022). Community change through tourism social entrepreneurship. *Annals of Tourism Research*, 95, 103442.
- Chandra, T. (2022). Studi identifikasi potensi pariwisata & kuliner Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9(1), 382-422.
- Fitroh, S. K. A., Hamid, D., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata

- dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 42(2).
- Gossling, S., Hall, C. M., & Scott, D. (2015). *Tourism and water*. Channel View Publications. UK – USA – Canada.
- Jamal, T. B., & Getz, D. (1995). Collaboration theory and community tourism planning. *Annals of Tourism Research*, 22(1), 186-204.
- Kimbu, A. N., Booyens, I., & Winchenbach, A. (2022). Livelihood diversification through tourism: identity, well-being, and potential in rural coastal communities. *Tourism review international*, 26(1), 25-40.
- Mauludin, R. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 14(2), 57-68.
- Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(2), 152-164.
- Prayitno, A. A., Winarno, G. D., Rusita, R. R., & Harianto, S. P. (2021). Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Journal of Tropical Marine Science*, 4(2), 65-72.
- Putra, A., Dewata, I., Hermon, D., Barlian, E., & Umar, G. (2023). Sustainable Development-Based Coastal Management Policy Development: A Literature Review. *Journal of Sustainability Science and Management*, 18(1), 238-246.
- Putra, M. S. P., Yustiani, D., & Astawa, I. N. D. (2021). Wisatawan nusantara sebagai pengungkit ekonomi Bali di era pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 12(1), 59-73.
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3), 225.
- Ramadhani, S. A., Setiawan, H., & Rini, R. (2021). Analisis Pengaruh Atraksi Wisata, dan Ancillary Service terhadap Minat Kunjung Ulang pada Objek Wisata Bukit Siguntang. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 124-133.
- Rasoolimanesh, S. M., Ramakrishna, S., Hall, C. M., Esfandiar, K., & Seyfi, S. (2023). A systematic scoping review of sustainable tourism indicators in relation to the sustainable development goals. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1497-1517.
- Riadi, S., Normelani, E., Bachri, A. A., Hidayah, N., & Sari, Y. P. (2020). Rancangan atraksi wisata edukasi di kampung hijau Kota Banjarmasin. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(1), 37-44.
- Stan, M. I. (2022). The Priorities of Romanian Coastal and Maritime Tourism From The Perspective of Land and Sea Interactions. *Ovidius University Annals, Economic Sciences Series*, 22(2), 170-179.
- Utari, D. R. (2017). Pengembangan atraksi wisata berdasarkan penilaian dan preferensi wisatawan di kawasan mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 14(2), 83-99.
- [UU 1 tahun 2014] Undang-undang Nomor 1 tahun 2014. (2014). Perubahan atas UU No. 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah

- pesisir dan pulau-pulau kecil.  
Jakarta.
- [UU 10 tahun 2009] Undang-undang Nomor 10 tahun 2009. (2009). Kepariwisataaan. Jakarta.
- [UU 27 tahun 2007] UU No. 27 tahun 2007. Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Jakarta.
- Weis, K., Chambers, C., & Holladay, P.J. (2021) Social-ecological resilience and community-based tourism in the commonwealth of Dominica, Tourism Geographies. <https://doi.org/10.1080/14616688.2021.1878267>
- Widodo, E. (2017). Pengembangan atraksi wisata Pantai Tanjung Karang sebagai kawasan wisata bahari di Kabupaten Donggala. *Katalogis*, 5(4).
- Yuniati, N. (2018). Profil dan karakteristik wisatawan nusantara (studi kasus di Yogyakarta). *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 175-190.